

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS, DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PT. KIJANG LOMBOK RAYA)

EFFECTS OF CREDIT RISK, CASH TURNOVER, AND CAPITAL LEVEL OF PROFICIENCY ON PROFITABILITY (CASE STUDY OF PT. KIJANG LOMBOK RAYA)

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis



Disusun Oleh:

AINI RAHAYU
21512A0005

**KONSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS DAN
TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PT. KIJANG LOMBOK RAYA)

Oleh :

AINI RAHAYU
21512A0005

Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Pembimbing Untuk
Dijjukan Ke Sidang Ujian Skripsi Pada :

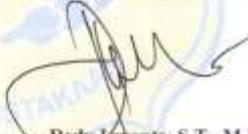
Hari : Sabtu
Tanggal : 30 Maret 2019

Menyetujui :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping


Drs. H. Mohammad Junaidi, M.M
NIDN. 0807066201


Dedy Iskanto, S.T., M.M
NIDN. 0818087901

Mengetahui :
Ketua
Program Studi Administrasi Bisnis

Laili Hendri Munira, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS DAN
TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PT. KIJANG LOMBOK RAYA)

Oleh :

AINI RAHAYU
21512A0005

Pada Tanggal, 30 Maret 2019

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Dengan Baik
Tim Penguji

1. Drs. H. Mohammad Junaidi, M.M
NIDN. 0807066201


Pembimbing Utama

2. Dedy Iswanto, ST., MM
NIDN. 0818087901


Pembimbing Pendamping

3. Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.Ak
NIDN. 0807058301


Pembimbing Netral

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan



Drs. Amil, MM
NIDN.0831126204

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya mengatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 30 Maret 2019
Yang Membuat Pernyataan



Aini Rahayu
Aini Rahayu
NIM. 21512A0005

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sumbawa pada tanggal 25 September 1996, sebagai putri keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak H. M. Yusuf Husain dan Ibu Hj. Harni. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Langam pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008.

Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Labuhan Liang lulus pada tahun 2011, dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Empang lulus pada tahun 2014. Tahun 2015, penulis mengikuti tes masuk perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Matar

SEMBAHAN

Dengan Memanjakan Puji Syukur Ke Hadirat Allah Swt, Skripsi Ini Penulis

Persembahkan Kepada :

1. Yang Utama Dari Segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.
2. Teristimewa untuk Ayahanda H. M. Yusuf Husain dan Ibunda Hj. Harni tersayang yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
3. Untuk kakak saya (Rina Aryuni, Harlis Yusniadi, S.Kom, dan Sadam Husain) serta adik saya (Yusril Ihza), terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi saya akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.
4. Semua keluarga saya, terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan.
5. Terima kasih untuk Juliadi, SH yang selama ini memberikan support, motivasi dan do'a sehingga saya mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Sahabat saya Astuti, Husnul Watiah, Kiki Oktria Fitriandhani, Lina Wati, Maesarah, Martina, Mega Kapina Sari, Mega Wati, dan Maohizatul Hasanah terima kasih atas semangat yang selalu diberikan.
7. Almamater Universitas Muhammadiyah Mataram.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS Al Insyirah 5 – 6)

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah”

(Imam bin Al Qayim)

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan”

(Ali bin Abi Thalib)

“Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya dan Lakukan yang kau bisa”.

(Arthur Ashe)

“Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa”

(John D. Rockefeller Jr)

“Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang diulang hari demi hari”

(Aini Rahayu)

**PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS, DAN
TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS
(STUDI KASUS PT. KIJANG LOMBOK RAYA)**

Oleh :

AINI RAHAYU
21512A0005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Perputaran kas diukur dengan *Cash Turnover*, dan Tingkat Kecukupan Modal diukur dengan *rasio Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia) PT. Kijang Lombok Raya.

Sampel pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perbulan PT. Kijang Lombok Raya berupa neraca dan laporan laba-rugi dari tahun 2015-2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

Dari hasil analisis regresi berganda secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya. Secara simultan risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya.

Kata Kunci : Risiko Kredit, Perputaran Kas, Tingkat kecukupan modal, dan Profitabilitas.

**EFFECTS OF CREDIT RISK, CASH TURNOVER, AND
CAPITAL LEVEL OF PROFICIENCY ON PROFITABILITY
(CASE STUDY OF PT. KIJANG LOMBOK RAYA)**

By :

AINI RAHAYU
21512A0005

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of credit risk measured by the ratio of Non Performing Loans (NPL), cash turnover measured by Cash Turnover, and the Capital Adequacy Rate measured by the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR) to profitability measured by Return On Assets (ROA) on PJTKI (Indonesian Labor Service Company) PT. Kijang Lombok Raya.

Sampling in this use monthly financial report data of PT. Kijang Lombok Raya in the form of a balance sheet and income statement from 2015-2017. Analyze technique used multiple linear regression analyze.

From the results of multiple regression analysis partially shows that credit risk has a negative and significant effect on profitability, cash turnover has a negative and significant effect on profitability, and the level of capital adequacy has a positive and significant effect on profitability at PT. Kijang Lombok Raya. Simultaneously credit risk, cash turnover, and the level of capital adequacy have an effect on jointly on profitability at PT. Kijang Lombok Raya.

Keywords: Credit Risk, Cash Turnover, Capital Adequacy Level, and Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kijang Lombok Raya”. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Strata-1 (S1) di Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. H. Mohammad Junaidi, M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dan Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, banyak memberikan semangat, saran, dan bimbingan secara intensif dengan penuh kesabaran hingga terselesainya Skripsi ini.
3. Bapak Dedy Iswanto, S.T., M.M selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak membantu penulis memberikan pengarahan, bimbingan,

saran serta dorongan yang sangat berarti kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.

4. Ibu Mardiah, S.Sos., M.Si selaku sekretaris Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.sos, MM selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis yang telah berkenan memberikan izin dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Direktur PT. Kijang Lombok Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan segenap karyawan PT. Kijang Lombok Raya yang telah membantu serta memberikan kemudahan dalam pengumpulan data untuk keperluan Skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Ayahanda H. M. Yusuf Husain dan Ibunda Hj. Harni tersayang yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
9. Dosen-dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan saran untuk penyusunan Skripsi ini.
10. Teman-teman dan sahabat se-Almamater Universitas Muhammadiyah Mataram

11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan proposal penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Mataram, 26 Maret 2019

Aini Rahayu



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Landasan Teori.....	16
2.2.1. Pengertian PJTKI	16
2.2.2. Penempatan TKI Diluar Negeri	16
2.2.3. Risiko Kredit	17
2.2.4. Perputaran Kas	21
2.2.5. Tingkat Kecukupan Modal.....	25
2.2.6. Profitabilitas	27
2.3. Kerangka Berpikir.....	29

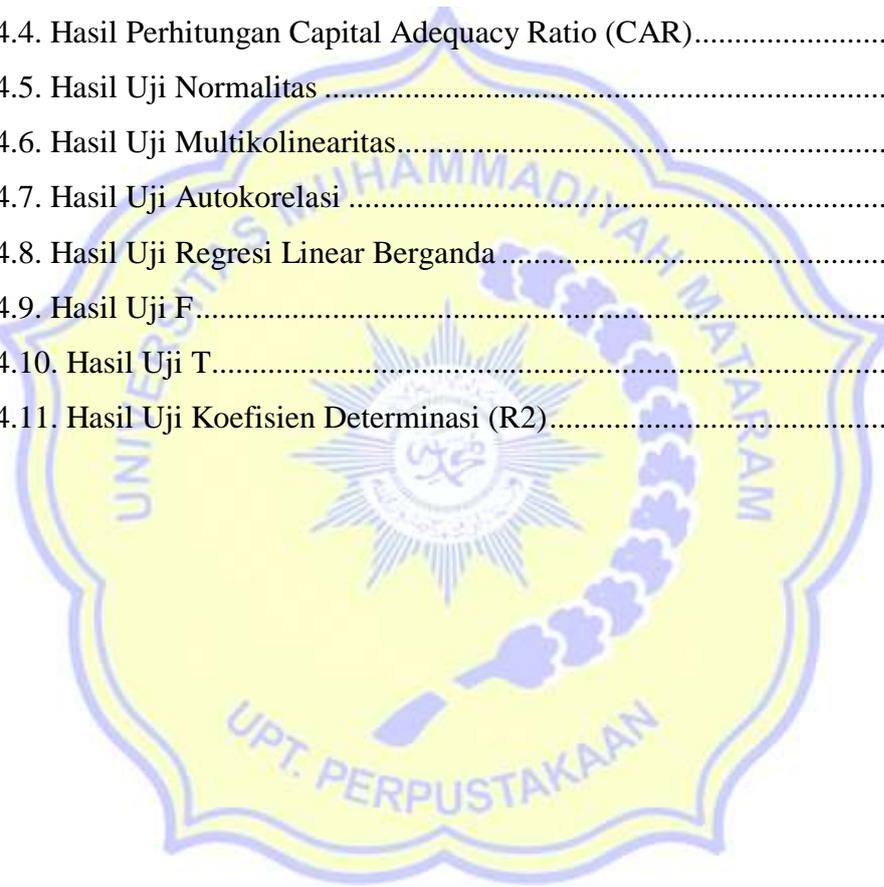
2.4. Hipotesis.....	30
2.4.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas	30
2.4.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	30
2.4.3 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas.....	31
2.4.4 Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3. Populasi Dan sampel.....	33
3.3.1. Populasi.....	33
3.3.2. Sampel.....	34
3.4. Jenis Dan Sumber Data	34
3.4.1. Jenis Data	34
3.4.2. Sumber Data.....	34
3.5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.5.1. Identifikasi Variabel.....	35
3.5.2. Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1. Uji Asumsi Klasik	38
3.6.2. Analisis Linier Berganda.....	39
3.6.3. Pengujian Hipotesis.....	40
3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Gambaran Umum.....	42
4.1.1. Profil Perusahaan PT. Kijang Lombok Raya	42
4.1.2. Visi dan Misi PT. Kijang Lombok Raya.....	43
4.1.3. Struktur Organisasi PT. Kijang Lombok Raya	43
4.2. Program Kredit TKI	44
4.3. Hasil Penelitian	47
4.3.1. Deskripsi Data.....	47

4.3.2. Analisis Data	52
4.3.2.1. Uji Asumsi Klasik	52
4.3.2.2. Regresi Linear Berganda	57
4.3.2.3. Pengujian Hipotesis	59
4.3.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	62
4.4. Pembahasan	63
4.4.1. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)	63
4.4.2. Pengaruh Perputaran Kas (Cash Turnover) Terhadap Profitabilitas (ROA)	64
4.4.3. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Laporan keuangan PT. Kijang Lombok Raya.....	9
Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Rasio Return On Assets (ROA)	48
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Rasio Non Performing Loan	49
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Rasio Cash Turnover	50
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR).....	51
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.9. Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.10. Hasil Uji T.....	60
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	62



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan kerangka pikir Pengaruh Resiko Kredit, Perputaran Kas, Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kijang Lombok Raya.....	29
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.2. Hasil Uji Heterokedastisitas	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini pekerjaan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pekerjaan dapat dimaknai sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarganya. Dapat juga dimaknai sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri sehingga seseorang merasa hidupnya menjadi lebih berharga baik bagi dirinya, keluarganya maupun lingkungannya. Oleh karena itu hak atas pekerjaan merupakan hak asasi yang melekat pada diri seseorang yang wajib dijunjung tinggi dan dihormati (Penjelasan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri).

Makna dan arti pentingnya pekerjaan bagi setiap orang tercermin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Akan tetapi, keterbatasan akan lowongan kerja di dalam negeri menyebabkan banyaknya warga negara Indonesia (WNI) mencari pekerjaan ke luar negeri. Namun pada kenyataannya, faktor ekonomi menjadi salah satu alasan terbesar bagi sebagian warga negara Indonesia ingin menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia), tak hanya itu saja ada banyak alasan lain yang pada akhirnya mendorong mereka untuk bekerja ke luar negeri. Pertama, karena dorongan dari orang tua atau orang-orang terdekat yang pernah menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke luar negeri. Kedua, karena kebanyakan

pendidikan dari mereka banyak yang dibawah rata-rata, sehingga mereka berfikir bahwa jika bekerja didalam negeri gajinya sedikit dengan pendidikan mereka yang tidak memadai. Ketiga, karena keinginan dari mereka ingin membayar hutang, menyekolahkan anak dan investasi serta hidup yang lebih baik lagi. Keempat, karena keterbatasan lowongan pekerjaan didalam negeri. Itulah alasan mengapa sebagian besar masyarakat Indonesia ingin menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia), Sevita (2014:24).

Dari tahun ke tahun jumlah mereka yang bekerja di luar negeri semakin meningkat. Besarnya kemauan tenaga kerja yang akan bekerja ke luar negeri dan besarnya jumlah TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang sedang bekerja di luar negeri membuat banyak warga negara Indonesia ingin bekerja di luar negeri. Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja diluar negeri mempunyai segi positif maupun negatifnya. Disisi positif, yaitu mengatasi sebagian masalah pengangguran di dalam negeri dan sebagai penyumbang devisa negara karena Bank Indonesia mencatat total sumbangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) pada 2015 mencapai Rp 119 triliun, adapun pada tahun 2016 sama dengan tahun sebelumnya yaitu RP 119 triliun (Bisnis.com). sisi negatifnya berupa resiko kemungkinan terjadinya perlakuan yang tidak manusiawi terhadap TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Pada kenyataannya, menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang bekerja diluar negeri juga terdapat banyak masalah seperti gaji tidak tepat waktu, kerja tanpa waktu yang jelas, tindakan kekerasan dari majikan, pekerjaan tidak sesuai perjanjian kerja, dan tidak dipulangkan meski kontrak kerja selesai.

Selain itu juga sering terjadi penangkapan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dikarenakan ketidak lengkapan dokumen kerja (TKI legal).

Di Indonesia, Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia atau biasa yang disebut PJTKI merupakan perusahaan swasta yang berusaha dibidang penempatan tenaga kerja dan merupakan Mitra Kerja Departemen Tenaga Kerja, yang dalam melaksanakan kegiatannya harus sesuai dengan proses antar kerja baik di dalam maupun luar negeri. Karena salah satu tujuan utama dari setiap perusahaan adalah selalu berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan. Hal tersebut guna untuk melancarkan pengoperasian perusahaan, sehingga tingkat kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia.

Tingkat kinerja yang baik merupakan cermin pengelolaan yang bagus pula, sehingga PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia) bisa mendapat kepercayaan dari semua pihak yang terkait antara masyarakat pengguna jasa dan pemerintah. Dalam hal pembiayaan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dalam bentuk kredit. Kondisi perekonomian yang sulit dan terjadinya perubahan peraturan yang cepat, serta persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat dapat mempengaruhi kinerja PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia) dalam penempatan TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Dalam pembiayaan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke luar negeri itu dilakukan dengan pembiayaan kredit dari PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia). Sehingga pengelolaan PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia) perlu untuk melakukan evaluasi kinerja yang memadai terutama dalam profitabilitas perusahaan.

Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas perusahaan tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif perusahaan dalam pencapaian laba yang maksimal. Beberapa alasan mengapa menggunakan ROA, yaitu:

1. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat menjelaskan laporan keuangan.

Permasalahan yang seringkali timbul antara calon TKI dengan PJTKT itu karena salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya yang terdapat dalam

perjanjian penempatan TKI, sehingga pihak lain merasa tidak puas. Untuk menyelesaikan perselisihan itu dapat ditempuh dengan 2 cara yaitu dengan musyawarah untuk mufakat antara para pihak-pihak yang berselisih dan bisa juga dengan cara mengikutsertakan pihak ketiga, yakni Depnaker (Departemen Tenaga Kerja) yang diwakili oleh Pegawai Perantara. Mengenai sanksi bagi PJTKI ataupun bagi TKI yang tidak melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan perlindungan kepada calon TKI ataupun PJTKI, dapat berupa sanksi administrasi dan sanksi pidana sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Resiko kredit akan timbul akibat ketidakmampuan TKI dalam membayar kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak perusahaan dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah (*non performing loan*) yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi. Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* memiliki arti kualitas kredit suatu perusahaan buruk dan menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar (Fifit, 2013). Manajemen perusahaan harus mengetahui bagaimana kebijakan kredit dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga akan berdampak pula terhadap tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan itu sendiri

(Nawaz & Munir, 2012). Dendawijaya (2009) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas perusahaan.

Dengan munculnya kredit bermasalah, maka tingkat perputaran kas pada perusahaan akan semakin kecil. Bahkan jika kredit bermasalah sangat besar, maka perputaran kas perusahaan terhenti dan seluruh dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Ini dikarenakan pendapatan operasional dari pemberian kredit sangat kecil karena kas yang seharusnya diterima oleh perusahaan dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh.

Perputaran Kas adalah kemampuan uang kas selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan, adapun pengertian perputaran kas adalah sejak dimulainya saat kas diinvestasikan kedalam kredit yang disalurkan sampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat. Perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah dapat menimbulkan sejumlah dana yang menganggur, sehingga penggunaan kas kurang efisien dan menyebabkan menurunnya profitabilitas. Jadi penggunaan kas yang semakin efisien akan memperbesar kemungkinan perusahaan memperoleh profitabilitas (Rahma, 2011).

Tingkat kecukupan modal juga merupakan hal yang sangat amat penting untuk diperhatikan karena tingkat kecukupan modal mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Apabila modal yang dimiliki perusahaan besar, maka kemampuan perusahaan dalam menyalurkan pinjaman atau kredit juga besar sehingga kemampuannya untuk menciptakan laba juga bertambah dan dengan modal yang besar akan menunjang pertumbuhan usaha perusahaan atau kegiatan operasional. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi untuk mengukur kecukupan suatu modal perusahaan (Setiadi, 2010).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ita (2014) juga didukung dengan hasil dari Dwi dan Ayu (2015) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Indah (2017) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ita (2014) menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Dalam rangka membantu para pencari kerja yang berminat untuk bekerja di luar negeri namun tidak memiliki dana yang cukup untuk membiayai proses penempatannya ke luar negeri, Perusahaan PT. Kijang Lombok Raya bekerjasama dengan lembaga perbankan yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Muamalat Cabang Mataram telah meluncurkan pelaksanaan Program Kredit TKI bagi Calon TKI PT. Kijang Lombok Raya.

Program Kredit ini dikhususkan untuk TKI (Tenaga kerja indonesia) diberikan kepada calon TKI mitra Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) PT. Kijang Lombok Raya yang sudah melakukan kerja sama dengan

bank BRI dan bank Muamalat yang ditandai dengan Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Bank BRI dan Bank Muamalat dengan PT. Kijang Lombok Raya tersebut. Program Kredit TKI tersebut diberikan kepada calon TKI PT. Kijang Lombok Raya untuk membiayai pengurusan dokumen, pelatihan dan pemberangkatan keluar negeri sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang berlaku.

Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia PT. Kijang Lombok Raya harus menjamin bahwa TKI (Tenaga Kerja Indonesia) tersebut akan membayar cicilan kreditnya setiap bulan. Dalam hal ini, PT. Kijang Lombok Raya harus melakukan langkah-langkah bagi pelaksanaan pemotongan upah TKI, seperti dengan melakukan pengajuan/agreement dengan majikan/user untuk membantu pelaksanaan pemotongan upah bagi pembayaran cicilan kredit TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

Perusahaan PT. Kijang Lombok Raya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dalam penempatan tenaga kerja di luar negeri sudah berdiri sejak tahun 2006, dan sudah berjalan 13 tahun lamanya sampai dengan sekarang. Selama berdiri PT. Kijang Lombok Raya sudah melakukan pemberangkatan dan penempatan TKI di Malaysia Barat Kisaran 3.000 TKI setiap tahunnya tapi mengalami trend turun sekitar 5%. Kantor Pusat PT. Kijang Lombok Raya berlokasi di Komplek Ruko Selaparang No. 4 – Jl. Selaparang Cakranegara Mataram, Lombok-NTB. Telp. +62-370-6868123, Fax. +62-370-628140.

Masalah TKI yang pernah terjadi yang dihadapi oleh PT. Kijang Lombok Raya yaitu TKI melarikan diri dari tempat kerja sebelum selesai kontrak selama 2 tahun dengan PT. Kijang Lombok Raya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan

menanggung risiko kerugian dalam perusahaan karena pembiayaan tenaga kerja yang pergi ke luar negeri yang sebagian TKI di biayai terlebih dahulu oleh PT. Kijang Lombok Raya.

Jangka waktu pelunasan hutang yang diberikan kepada TKI (Tenaga Kerja Indonesia) oleh PT. Kijang Lombok Raya setelah TKI sudah bekerja 1 bulan di luar negeri. Pemotongan gaji TKI untuk membayar pinjaman dilakukan selama 6 bulan dan besarnya gaji yang dipotong tiap bulan tergantung dari besarnya pinjaman yang diterima TKI. Dan pemotongan gaji ini dilakukan oleh majikan setiap tanggal terima gaji. Adapun data laporan keuangan PT. Kijang Lombok Raya dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1. Laporan keuangan PT. Kijang Lombok Raya

	2015	2016	2017
Aktiva	1.454.000.000	1.744.500.000	2.093.760.000
Utang	350.000.000	297.500.000	252.875.000
Modal	1.104.000.000	1.447.000.000	1.840.885.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Kijang Lombok Raya Tahun 2018

Dalam tabel 1.1. diatas bisa dilihat jika pada tahun 2015-2017 mengalami laju pertumbuhan pada aktiva perusahaan, begitu pula dengan modal pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan, sedangkan utang pada perusahaan mengalami penurunan. Penurunan jumlah utang dari perusahaan tersebut disebabkan karena TKI membayar piutang pada perusahaan sesuai dengan perjanjian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu: “Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kijang Lombok Raya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya?
2. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya?
3. Apakah Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya?
4. Apakah Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Resiko Kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya.
4. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Kijang Lombok Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Administrasi Bisnis pada Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian yaitu hasil dari penelitian dapat memperbaiki teori yang sudah ada serta menjelaskan teori yang sudah ada dan lebih mengembangkan pengetahuan sehingga menambah teori dalam literature dalam penelitian ini.

3. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan pemberian kredit agar dapat memaksimal nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu :

1. Indah (2017) “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas”. (Survey pada bank umum konvensional di Indonesia 2011-2015). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas adalah kecukupan modal, efisiensi operasional dan likuiditas. Sementara risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Sarjito, dkk (2017) “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya periode tahun 2010-2013 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Dwi dan Ayu (2015) “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional pada PT. BPD Bali”. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis ditemukan

risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Ita (2014) “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2007-2013. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sementara hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa risiko kredit (NPL), perputaran kas (*Cash Turnover*), likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), efisiensi operasional (BOPO) dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA).
5. Edhi dan Syaichu (2013) ”Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah”. Alat analisis yang

digunakan regresi linier berganda. Hasil analisis data secara simultan bahwa penggunaan variabel CAR, NPF, BOPO, bunga dan inflasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun secara parsial bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NFF, Inflasi dan Suku bunga tidak berpengaruh.

Tabel 2.1. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas dapat dijelaskan persamaan dan perbedaan.

Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
Indah (2017)	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia 2011-2015.	1. Meneliti mengenai variabel risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.	1. Alat analisis digunakan peneliti terdahulu adalah regresi berganda sedangkan peneliti sekarang regresi linier berganda. Pada Peneliti terdahulu menggunakan 4 variabel sedangkan peneliti sekarang 3 variabel. 2. Objek penelitian terdahulu di Bank umum konvensional
Sarjito,dkk (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya Periode Tahun 2010-2013.	1. Meneliti mengenai variabel perputaran kas. 2. Alat analisis regresi linier berganda	1. Peneliti terdahulu meneliti 2 (dua) variabel sedangkan peneliti sekarang 3 (tiga) variabel. 2. Objek peneliti terdahulu di BEI
Dwi dan	Pengaruh	1. Meneliti	1. Peneliti terdahulu

Ayu (2015)	Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali.	<p>nmengenai risiko kredit, perputaran kas, tingkat kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Alat analiis regresi linier berganda.</p>	<p>menggunakan 4 variabel sedangkan peneliti sekarang 3 variabel.</p> <p>2. Objek peneliti terdahulu di BPD Bali.</p>
Ita (2014)	Pengaruh Risiko Kredit Yang Diukur, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.	<p>1. Meneliti mengenai variabel risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Alat analisis regresi linier berganda.</p>	<p>1. Peneliti terdahulu 5 variabel, variabel likuiditas. sedangkan peneliti sekarang 3 variabel.</p> <p>2. Objek peneliti terdahulu di BEI.</p>
Edhi dan Syaichu (2013)	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah.	<p>1. Meneliti mengenai CAR terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Alat analisis regresi linier berganda.</p>	<p>1. Penelitian terdahul 5 variabel peneliti sekarang hanya 3 variabel.</p> <p>2. Objek peneliti terdahulu Bank Syariah</p>

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian PJTKI

Menurut keputusan Menteri 204/MEN/1999 PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia) secara umum adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang jasa penempatan, penyaluran, dan perlindungan terhadap tenaga kerja Indonesia (TKI), atau yang dimaksud dengan badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas yang mendapat izin dari menteri untuk berusaha di bidang jasa penempatan tenaga kerja ke luar negeri.

Menurut Keputusan Menteri 104 A/MEN/2002 Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia atau disebut PJTKI adalah badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas yang mendapat izin dari Menteri untuk berusaha dibidang jasa penempatan TKI ke luar negeri.

Sedangkan menurut Dwi (2005) Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia atau biasa yang disebut PJTKI merupakan suatu usaha swasta yang berusaha dibidang penempatan tenaga kerja dan merupakan Mitra Kerja Departemen Tenaga Kerja, yang dalam melaksanakan kegiatannya harus sesuai dengan proses antar kerja baik di dalam maupun luar negeri.

2.2.2. Penempatan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) diluar negeri

Berdasarkan undang-undang No. 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia ke Luar negeri, Pasal 1 ayat 3, “pengertian penempatan Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut penempatan TKI adalah kegiatan pelayanan untuk mempertemukan TKI sesuai bakat, minat, dan kemampuannya dengan pemberi kerja diluar negeri

yang meliputi proses perekrutan, pengurusan dokumen, pendidikan dan pelatihan, penampungan, persiapan pemberangkatan sampai ke Negara tujuan, dan pemulangan dari negara tujuan”.

Sedangkan di dalam Kepmenakertrans No. 104 Tahun 2002 Pasal 1 ayat 1 ditetapkan bahwa : “Pengertian penempatan Tenaga Kerja di Indonesia ke Luar Negeri yang selanjutnya disebut Penempatan TKI adalah kegiatan penempatan tenaga kerja yang dilakukan dalam rangka mempertahankan persediaan TKI dengan permintaan pasar kerja di luar negeri dengan mekanisme antar kerja”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 39 tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri. Pasal 11 ayat 1 dan 2 yaitu :

- (1) Penempatan TKI di luar negeri oleh Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 huruf a, hanya dapat dilakukan atas dasar perjanjian secara tertulis antara pemerintah dengan pemerintah Negara Pengguna TKI berbadan hukum di Negara tujuan.
- (2) Ketentuan mengenai tata cara pelaksanaan penempatan TKI oleh Pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

2.2.3. Risiko Kredit

Sebelum membahas secara mendalam mengenai risiko kredit, maka terlebih dahulu perlu dipahami pengertian dari kredit. Menurut Astiko (2006:5) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau

mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Dalam praktek sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materiil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan. Oleh karenanya dari hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa kredit memberikan suatu kewajiban bagi peminjamnya untuk membayar atau mengembalikannya. Disisi lain terkait masalah risiko atau risk biasanya diidentikkan dengan suatu hal yang tidak pasti (*Uncertainty*).

Menurut Kasmir (2010:75) risiko kredit akibat dari kredit yang tidak tertagih dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Risiko kredit terjadi karena *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan, debitur tidak bisa membayar cicilan dan bunga hutang sehingga perusahaan mengalami kerugian (Hanafi, 2009:9). Selanjutnya, menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2010:80) dapat diketahui bahwa Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun setelah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Adapula yang mendefenisikan bahwa risiko kredit/*risk credit* adalah risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan *counterparty*

memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya, risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh peminjam yang tidak mampu membayar utangnya. (T. Sunaryo, 2009:12). Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit adalah ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Secara umum untuk mengatasi terjadinya risiko atau bahkan meminimalkan risiko yang akan dihadapi, dibutuhkan/diperlukan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang diterapkan terlebih dahulu, baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan itu berlangsung. Rangkaian peraturan yang diterapkan baik itu perusahaan maupun perbankan, biasanya dikenal dengan istilah kebijakan perkreditan/*Credit Policy* (H.R. Daeng Naja, 2007:84).

Intinya adalah bahwa pihak internal sebuah perusahaan atau perbankan dituntut untuk membuat suatu sistem pengendalian yang tepat, sehingga dengan sistem tersebut diharapkan mampu meminimalisir terjadinya risiko dalam hal pemberian kredit. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat maka harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. *Character* (Keperibadian) adalah sifat atau watak seseorang yang dalam hal ini adalah debitur. Tujuannya adalah memberitahukan kepada perusahaan bahwa sifat dan watak dari orang-orang yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity* (Kemampuan) adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan yang dilakukan. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasi kewajiban pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.
3. *Capital* (Modal) adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada perusahaan PJTKI.
4. *Collateral* (jaminan) adalah barang-barang yang diserahkan pada perusahaan oleh peminjan atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan.
5. *Condition of Economic* (kondisie konomi) adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

Dalam penelitian ini risiko kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Darmawan (2010:4) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Veitzhal dkk (2007, hal. 477) Kredit bermasalah adalah kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk

membyar kembali kredit sehingga belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank. Sedangkan Menurut Kasmir (2010, hal. 228) mengatakan *Credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

2.2.4. Perputaran Kas

Kas adalah aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas.

Hampir semua transaksi yang dilakukan perusahaan pada akhirnya akan mempengaruhi perputaran kas. Pembelian tunai barang-barang akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas, sedangkan penjualan tunai akan mengakibatkan pertambahan kas. Oleh karena itu tidak salah kalau dikatakan kas adalah aktiva penting dalam pengendalian intern yang baik atas kas mutlak harus dilakukan untuk menghindari kemungkinan penyalahgunaan dan penyelewengan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2010:184) yang ditulis oleh Drs. Hadri Mulya, M.Si dalam buku Memahami Akuntansi Dasar, kas didefinisikan sebagai berikut: “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid berjangka

pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”. Menurut Soemarso S.R (2009:296), kas didefinisikan sebagai berikut: “Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kas merupakan pos aktiva dalam neraca yang paling likuid, maksudnya dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran dan menunjukkan daya beli umum, dimana dalam berbagai bentuk dinyatakan dengan nilai sekarang yang jelas dan pasti dapat ditetapkan.

Dalam perusahaan, kas dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*). Ukuran aliran kas mengakui arus masuk saat kas diterima walaupun belum dihasilkan, dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi. Secara umum, informasi aliran kas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi aliran kas juga membantu menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi aliran kas dimasa depan. Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar.

Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan kontinyu kegiatan operasional perusahaan dan investasi pada aktiva tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada

suatu entitas tersebut. Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar, maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar. Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun. begitu pula sebaliknya, apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan likuid. Ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar.

Menurut Kuswadi (2008:135) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dan kas, bisa disebut dengan rasio penjualan atas kas. Sedangkan kata lain Perputaran kas dapat diartikan berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelolah dana kasnya guna menghasilkan pendapatan dari penjualan. Selain itu rasio perputaran kas dapat membantu manajemen dalam memperkirakan besarnya dana kas pada masa mendatang atas dasar ramalan penjualan.

Menurut Kasmir (2015:140-141) mendefinisikan perputaran kas adalah sebagai berikut: “Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Menurut Riyanto (2010:92) Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Harmono (2011:109) mendefinisikan bahwa perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata. Jadi dapat disimpulkan jika Perputaran kas adalah jangka waktu yang menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun, serta merupakan perbandingan antara total kebutuhan kas perbulan dengan rata-rata saldo kas perbulan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya sehingga keuntungan yang

diperoleh semakin besar., sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin tidak efisien dalam penggunaan kasnya.

2.2.5. Tingkat kecukupan Modal

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010:213).

Tingkat kecukupan modal dapat dihitung dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh perusahaan. Menurut Kuncoro dan Suharjono (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap modalnya perusahaan. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:121) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri dan memperoleh dana-dana dari luar.

Menurut Kasmir (2010, hal.232) pengertian rasio kecukupan modal dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi besar terhadap

profitabilas dalam perusahaan. Sebaliknya jika CAR rendah maka kemampuan perusahaan tidak dapat mebiayai kegiatan operasional maupun menanggung risiko dari setiap kredit, sehingga tidak dapat meberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

Adapun hal-hal Yang Dapat Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Menurut Widjanarto (2003) tergantung pada: jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya, kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya, total aktiva suatu bank semakin besar maka aktiva semakin bertambah pula risikonya, Sruktur posisi kualitas permodalan bank, dan Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Menurut Widjanarto, posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat ditingkatkan/diperbaiki antara lain dengan: memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan, jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga risiko semakin berkurang, fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil namun dengan risiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi, komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya juga dibatasi, penyertaan yang memiliki risiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak, posisi aktiva tetap dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan, menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go public*, dan pinjaman subordinasi jangka panjang dari pemegang saham.

2.2.6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan, selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Menurut Sartono (2010, hal.122), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Harmono (2009, hal.109) Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Hasibuan (2008, hal.100) mengemukakan bahwa Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas suatu perusahaan memungkinkan perbandingan anantara laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Kasmir, 2015:114). Menurut Sofyan (2008:219) mendefinisikan profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Riyanto (2008:36) Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau modal

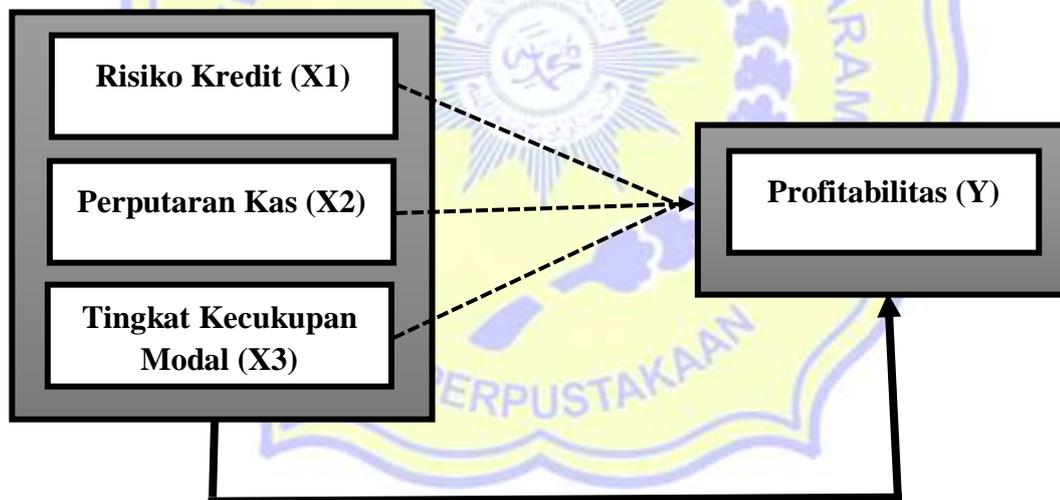
yang dimilikinya. Menurut Prasetyo (2015) semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut terjamin. Dengan demikian, untuk meningkatkan Profitabilitas pada sebuah perusahaan tergantung dari kinerja dalam perusahaan, baik atau buruk kinerja dalam perusahaan menentukan tingkat profitabilitas.

Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Pertumbuhan profitabilitas ini ditandai dengan perubahan *profit margin on sales*. dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah perusahaan dengan perusahaan serupa dapat dinilai dengan pasti. Hanya dengan melakukan perbandingan dapat menilai apakah profitabilitas dari suatu perusahaan baik atau jelek.

Dalam menghitung profitabilitas digunakan sebuah alat pengukuran yang disebut ROA (*Return On Asset*). Menurut Hanafi dan Halim (2009:157) ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan totalaset yang dimiliki.

2.3. Kerangka Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini dirumuskan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA perusahaan dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL), *Cash Turnover* (Perputaran Kas), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Performing Loan* (NPL) rasio yang dipergunakan dalam mengukur dan memprediksi risiko kegagalan kredit. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) yang menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menampung kerugian yang dihadapi perusahaan. Serta digunakan untuk menentukan ukuran untuk menentukan perusahaan memiliki modal yang memadai.



Gambar 2.1. Kerangka konseptual

Keterangan :

————— : Berpengaruh secara Simultan

- - - - - : Berpengaruh secara Parsial

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit akibat dari kredit yang tidak tertagih dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (Kasnir, 2010:75). NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi NPL maka semakin tinggi pula risiko kredit bermasalah yang dapat menyebabkan penurunan keuntungan pada perusahaan. Sebaliknya semakin rendah NPL maka profitabilitas akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ita (2014) dan Dwi serta Ayu (2015) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis pertama:

H1 : Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas dapat menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2010:92). Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin meningkat profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ita (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis kedua:

H2 : Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap modalnya perusahaan (Kuncoro dan Suharjadjono, 2011:519). Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi resikonya akan membuat laba perusahaan semakin besar sehingga menyebabkan meningkatnya profitabilitas dalam suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Ita (2014) dan Indah (2017) yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis ketiga :

H3 : Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2.4.4. Pengaruh Risiko kredit, Perputaran kas, dan Tingkat kecukupan modal terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ita (2014) dari hasil analisis secara simultan diperoleh bahwa variabel pengaruh risiko kredit (NPL), perputaran kas (*Cash Turnover*), Likuiditas (LDR), Kecukupan modal (CAR), dan Efisiensi operasional (BOPO) dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap

variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini didukung oleh Indah (2017). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis keempat:

H4 : Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:77) penelitian asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang bersifat sebab-akibat dimana terdapat variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu Profitabilitas dan variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu Risiko kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan data laporan keuangan perbulanan selama 3 tahun dari tahun 2015-2017 seperti neraca dan laporan laba rugi pada PT Kijang Lombok Raya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan PT. Kijang Lombok Raya. Alasan pemilihan obyek penelitian ini adalah berdasarkan pada pertimbangan data laporan keuangan perusahaan telah tersedia sehingga mudah mengaksesnya.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Sampel dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perbulan dari tahun 2015-2017 yang berjumlah 36 sampel. Data tersebut berupa neraca dan laporan laba-rugi dari PT. Kijang Lombok Raya.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2013:7). Dalam hal ini termasuk data kuantitatif laporan keuangan dari tahun 2015-2017 pada PT. Kijang Lombok Raya yaitu berupa neraca dan laporan laba-rugi dari perusahaan tersebut.

3.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia (Wiyono, 2011:131). Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud yaitu

berupa laporan keuangan dari tahun 2015-2017 yang sudah jadi atau tersedia pada PT. Kijang Lombok Raya.

3.5. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Identifikasi variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Independen dan variabel Dependen.

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan terhadap variabel dependen. Variabel ini sering juga disebut variabel bebas (Wiyono, 2011:31). Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel independen yaitu :

- 1) Risiko kredit (X1)
- 2) Perputaran kas (X2)
- 3) Tingkat kecukupan modal (X3)

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sering juga disebut dengan variabel terikat (Wiyono, 2011:31). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah profitabilitas (Y).

3.5.1. Definisi Operasional variabel

1. Risiko kredit

Risiko kredit yaitu karena *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan (Hanafi, 2009:9).

2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Riyanto, 2011:109).

3. Tingkat Kecukupan Modal

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal perusahaan (Kuncoro dan Suharjono, 2011:519).

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:81).

3.6. Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif juga dapat dilakukan untuk meneliti hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2013:148).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui analisis pengaruh resiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Kijang Lombk Raya yaitu dengan menggunakan Analisis Linier Berganda.

1. Risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio risiko kredit NPL dirumuskan sebagai berikut (Taswan, 2015:59).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Rumus perputaran kas (*Cash turnover*) dirumuskan sebagai berikut (K.R Subramanyam, 2010:45)

$$\text{Perputaran kas (Cash turnover)} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

3. Rasio Kecukupan Modal (CAR) dirumuskan sebagai berikut (Harmono, 2016:116) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas (ROA) dirumuskan sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2009:81)

$$\text{Return On assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (Normal Probability Plot). Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas yang dilakukan dengan mendeteksi Pearson Correlation antara variabel independen dan dengan melihat nilai VIF ($VIF = 1/\text{tolerance}$). Dalam suatu model dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2011). jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu

pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik, apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Wiyono (2011:165) Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2. Analisis Linier Berganda

Analisis Linier Berganda (*multiple linier regression*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan bantuan penggunaan program pengolahan data statistic yaitu *Stastical Package For Social Science* (SPSS) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Profitabilitas Perusahaan (ROA)
$\beta_{1,2,3}$	= Koefesien Regresi Variabel
β_0	= Konstanta
X1	= Resiko Kredit (NPL)
X2	= Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>)
X3	= Tingkat Kecukupan Modal (CAR)
e	= Error (Tingkat Kesalahan)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh risiko kredit, perputaran kas dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikat, menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2017:97).